

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017 Hingga 2019

NURHAYANI LUBIS¹; HARDI²; NOFRIZAL³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : nurhayani@unilak.ac.id

Abstract: This research is motivated by the financial performance of Bank Mandiri Syariah which has improved in recent years. This is reflected in the value of assets and profits generated by Bank Syariah Mandiri. Coupled with the inclusion of Bank Mandiri and book 3 banking, of course this is inseparable from the increasing trust value of the public towards Bank Syariah Mandiri. Because the performance of Bank Mandiri Syariah is getting better, the researchers want to analyze the financial ratios contained in Bank Mandiri Syariah. The financial performance ratios used in this study are Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operational Costs to Operating Income (BOPO). This study uses secondary data from the financial statements of Bank Syariah Mandiri with quantitative descriptive analysis techniques. The results and discussion of this study are that in 2017, the ROA value of Bank Syariah Mandiri was 0.59%. This year, the assets of Bank Syariah Mandiri have increased from 2016, namely from assets of 78.83 trillion to 87.94 as of December 2017. In 2017, the ROE ratio is 5.72%. Even though there was a decrease in ROE from the previous year, in fact it has exceeded the target set. The NIM in 2017 was 7.35, according to the Indonesian Bank Circular No6 / 23 / DPNP categorized as very healthy. NIM in 2017 was 7.35, according to Bank Indonesia Circular Letter No6 / 23 / DPNP categorized as very healthy, this result increased from the previous year. In 2018, the value of Bank Syariah Mandiri profits collected through asset management was 0.88%. The ROE ratio value in 2018 also experienced a very good increase, namely 8.21% from 5.72%. In 2018, the NIM value was 6.56. Bank Syariah Mandiri's net interest income is in very healthy condition even though this ratio has decreased from 2017. BOPO in 2018 was 91.16%. In 2019, the ROA of Bank Syariah Mandiri was 1.69%. There was an extraordinary increase from 2018 which was 0.81%. In 2019 ROE also experienced a very good increase, Bank Syariah Mandiri this year posted an ROE of 15.66%, an increase of 7.44% from 2018 which amounted to 8.21%. This year, Bank Syariah Mandiri recorded an NIM of 6.36%. This year, Bank Syariah Mandiri booked BOPO of 82.89%, down from the previous year of 7.79% from 90.68%.

Keywords: *Financial Performance, Bank Syariah Mandiri*

Pada tahun 2018, perkembangan Bank Syariah Mandiri sangat pesat sehingga bisa masuk ke dalam kelompok bank syariah buku 3. Artinya, modal inti bank telah mencapai Rp 5 hingga Rp 30 triliun. Dimana, Bank memiliki modal inti sebesar Rp9,2 triliun pada tahun 2019 naik dari Rp7,65 triliun pada tahun 2018 (Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019).

Dengan masuknya Bank Syariah mandiri ke dalam kelompok bank syariah buku 3, artinya bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang mumpuni dalam perkembangannya. Hingga tahun 2019 asset Bank Syariah Mandiri

mencapai Rp 100 triliun. kesuksesan Bank Mandiri Syariah juga terlihat dari laba bersih yang dibukukan Mandiri Syariah per triwulan II 2019 yang mencapai Rp551 miliar, naik 111,08% dibandingkan Rp 261 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya (www.pasardana.id).

Dalam rasio keuangan, kemampuan Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan di laporan keuangannya. Rasio-rasio tersebut antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin*

(NIM), dan Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).

Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi *return* saham bank. Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan *return* sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentimen pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Return on Equity (ROE), rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan syariah sebelumnya juga telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah yang dilakukan oleh Badarulia (2017) yang menganalisis

tentang Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Efisiensi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 hingga 2014. Penelitian yang dilakukan Fatmasari dan Kholmi (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, penelitian ini menggunakan populasi seluruh perbankan syariah yang terdaftar di OJK pada rentang tahun 2013-2017. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2012) dengan judul Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia dengan objek penelitian adalah Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, and Bank Syariah Mandiri dengan rentang penelitian dari tahun 2008 hingga 2010.

Tetapi, belum ada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah dengan objek Bank Syariah Mandiri untuk tahun penelitian 2017 hingga 2019. Oleh karena itu, dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka ditariknya judul penelitian ini “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017 Hingga 2019”.

Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank yang bersangkutan Riyadi (2003).

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets}$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Rumus untuk mencari *Return on*

Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

Net Interest Margin (NIM)

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk mengukur Net Interest Margin (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2003).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dari website www.mandirisyahiah.co.id

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Suryabrata (2012) deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis akan dilakukan terhadap laporan keuangan

Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 hingga 2018.

Analisis dilakukan pada rasio-rasio keuangan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Setelah diketahui nilai-nilai dari rasio-rasio tersebut, maka dilakukan pengukuran terhadap setiap rasio terhadap nilai rasio-rasio tersebut berdasarkan ketentuan yang telah di atur dari masing-masing rasio.

HASIL

Hasil dari ROA, ROE, NIM, dan BOPO dalam penelitian ini yang diambil dari laproan keuangan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rasio ROA, ROE, NIM, BOPO Tahun 2018 dan 2019 (dalam %)

Uraian	2019	2018	2017
PROFITABILITAS			
ROA	1,69%	0,88%	0,59%
ROE	15,66%	8,21%	5,72%
NIM	6,36%	6,56%	7,35%
BOPO	82,89%	91,16%	94,44%

Sumber : Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari nilai ROA, ROE, NIM, dan BOPO dari tahun 2017 -2019 dari Bank Syariah Mandiri :

Kinerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2017

Return On Assets digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah mendapatkan hasil yang memadai dari aset-aset yang telah dikuasai. Rasio ini merupakan ukuran yang sangat baik jika digunakan oleh seseorang apabila ingin melihat seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Pada tahun 2017, nilai ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 0,59%. Angka ini memberikan informasi bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri sudah baik. Tetapi, apabila dilihat di

laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, nilai ROA tahun 2017 sama dengan tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa posisi Bank Syariah Mandiri tahun 2017 dari penggunaan assetnya sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ini, asset Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu dari asset 78,83 triliun naik menjadi 87,94 per desember 2017, dengan *market share* BSM mencapai 20,73%. Berdasarkan informasi dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2017, nilai ROA tahun 2017 belum mencapai target, target yang diinginkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah 0,61%, realisasi yang didapatkan adalah 0,59% atau sekitar 96,98%. Pada tahun 2017 ini, Bank Syariah Mandiri memiliki asset terbesar dalam industri perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Tahun 2017 ini, rasio ROE adalah 5,72%. Dimana rasio ROE adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan laba bersih atas investasi yang dilakukan para investor atau pemegang saham. Kinerja rasio ROE pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 5,81%, dengan kata lain mengalami penurunan sebesar -1,55%. Walaupun terdapat penurunan ROE dari tahun sebelumnya, tetapi pada kenyataannya telah melebihi target yang ditetapkan. ROE per Desember 2017 sebesar 5,72% atau sebesar lebih dari 104% dibandingkan target Desember 2017 sebesar 5,44%. Penurunan nilai ROE tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, besar kemungkinan disebabkan oleh tekanan inflasi, dan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Kondisi-kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perbankan di Indonesia.

Rasio NIM pada tahun 2017 adalah 7,35, menurut Surat Edaran bank indonesia No6/23/DPNP bahwa perolehan NIM lebih besar dari 3% maka bank tersebut dikategorikan sangat sehat. Perolehan NIM Bank Syariah Mandiri tahun 2017 sebesar 7,35% menunjukkan bank tersebut kinerjanya sangat baik.

Rasio BOPO tahun 2017 adalah sebesar 94,44. Rasio BOPO menunjukkan efektifitas bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Penyaluran kredit perbankan pada bulan Desember 2017 tercatat sebesar Rp4.738 triliun atau tumbuh 8,2% (yoy). Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya pertumbuhan terutama pada sektor jasa sosial dan masyarakat juga pada sektor konstruksi yang nilainya mencapai 24,2% untuk sektor jasa dan masyarakat, dan untuk sektor konstruksi sebesar 20,6%. Jumlah angka kredit Bank Syariah Mandiri pada akhir tahun 2017 adalah sebesar 1.335 triliun.

Kinerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2018

Pada tahun 2018, nilai keuntungan Bank Syariah Mandiri yang dikumpulkan melalui pengelolaan assetnya adalah sebesar 0,88%. Terjadi peningkatan yang cukup besar, yaitu sebesar 0,29%. Angka ini menginformasikan bahwa, dalam satu tahun Bank Syariah Mandiri telah tumbuh menjadi bank besar yang telah mampu bersaing dengan bank-bank syariah maupun konvensional. Untuk tahun 2018, RBB (Rencana Bisnis Bank) ditetapkan sebesar 0,71% dan terelasisasi sebesar 0,88%, dengan kata lain pencapaian sebesar 124,22%. Asset yang dimaksud di sini adalah seluruh harta perusahaan, baik berupa modal sendiri ataupun modal lainnya yang berasal dari asing, yang nantinya akan diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang akan digunakan untuk proses berjalannya perusahaan. Hal ini tercermin dari kenaikan total asset yang pada tahun 2017 sebesar Rp87.915 miliar, naik 11,86% menjadi Rp98.341 miliar.

Nilai rasio ROE pada tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan yang sangat baik, yakni sebesar 8,21% dari 5,72%. Rencana bisnis bank yang di tergetkan untuk rasio ROE pada tahun 2018 ini adalah sebesar 6,19. Tetapi realsiasi yang dihasilkan melebihi angka tersebut, dengan kata lain pencapaian sebesar 132,58%. Kenaikan ini

tercermin dari ekuitas Bank Syariah Mandiri yang naik dari Rp7.314 miliar untuk tahun 2017, naik sebesar 9,91% menjadi Rp8.039 miliar di tahun 2018. Kenaikan ini berbanding lurus dengan penerimaan return bagi para investor.

Pada tahun 2018, nilai NIM adalah sebesar 6,56. Menurut Dendawijaya (2006) dalam Dewi (2013), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa rasio NIM di atas 3% menunjukkan bahwa kinerjanya berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Artinya, pada tahun 2018 pendapatan bunga bersih Bank Syariah Mandiri dalam kondisi sangat sehat walaupun rasio ini berkurang dari tahun 2017.

Rasio BOPO tahun 2018 adalah sebesar 91,16%. Rasio BOPO menunjukkan efektifitas bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Penyebab turunnya rasio BOPO pada tahun ini adalah kendala di peningkatan operasionalisasi bank. Bank telah menetapkan strateginya berfokus kepada produktivitas dan terkait dengan hal tersebut, bank telah menetapkan program kerjanya berupa penerapan *contribution margin* dalam rangka efektifitas penilaian kinerja. Keterkaitan dan akibat dari pelaksanaan strategi tersebut adalah penurunan nilai rasio BOPO dari tahun 2017.

Kinerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2019

Tahun 2019 nilai ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 1,69%. Terjadi peningkatan yang luar biasa dari tahun 2018 yakni sebesar 0,81%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah tumbuh dengan sangat baik dalam satu tahun dari

tahun 2018. Manajemen Bank Syariah Mandiri telah mampu mengelola dengan maksimal asset-asset yang dimiliki untuk dapat memberikan keuntungan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Gitman (2009:68) "*ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*". Pada tahun ini RBB yang di targetkan adalah 1,11% dan terealisasi sebesar 1,69%, artinya pencapaiannya sebesar 152,25%.

Pada tahun 2019 ini ROE juga mengalami kenaikan yang sangat baik, Bank Syariah Mandiri pada tahun ini membukukan ROE sebesar 15,66%, meningkat 7,44% dari tahun 2018 yang sebesar 8,21%, hal ini menunjukkan kinerja bank semakin meningkat, sehingga bank dapat memberikan *return* yang optimal bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Pencapaian ini sebesar 154,95% dari RBB yang ditetapkan sebesar 10,10%.

Pada tahun ini, Bank Syariah Mandiri membukukan NIM sebesar 6,36%. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa rasio NIM di atas 3% menunjukkan bahwa kinerjanya berada di peringkat 1, asio ini adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik manajemen bank dalam mengelola aset aktifnya.

Pada tahun ini, Bank Syariah Mandiri membukukan BOPO sebesar 82,89%, turun dari tahun sebelumnya yaitu 7,79% dari 90,68%. Menurut (Riyadi, 2003), besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI. Rasio BOPO yang dibukukan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun ini masih dalam batas toleransi yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam operasionalnya baik.

SIMPULAN

Pada tahun 2017, nilai ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 0,59%. Pada tahun ini, asset Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu dari asset 78,83 triliun naik menjadi 87,94 per desember 2017. Tahun 2017 ini, rasio ROE adalah 5,72%. Walaupun terdapat penurunan ROE dari tahun sebelumnya, tetapi pada kenyataannya telah melebihi target yang ditetapkan. NIM pada tahun 2017 adalah 7,35, menurut Surat Edaran bank indonesia No6/23/DPNP dikategorikan sangat sehat. NIM pada tahun 2017 adalah 7,35, menurut Surat Edaran bank indonesia No6/23/DPNP dikategorikan sangat sehat, hasil ini meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, nilai keuntungan Bank Syariah Mandiri yang dikumpulkan melalui pengelolaan assetnya adalah sebesar 0,88%. Nilai rasio ROE pada tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan yang sangat baik, yakni sebesar 8,21% dari 5,72%. Pada tahun 2018, nilai NIM adalah sebesar 6,56. Pendapatan bunga bersih Bank Syariah Mandiri dalam kondisi sangat sehat walaupun rasio ini berkurang dari tahun 2017. BOPO tahun 2018 adalah sebesar 91,16%. Tahun 2019 nilai ROA Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 1,69%. Terjadi peningkatan yang luar biasa dari tahun 2018 yakni sebesar 0,81%. tahun 2019 ini ROE juga mengalami kenaikan yang sangat baik, Bank Syariah Mandiri pada tahun ini membukukan ROE sebesar 15,66%, meningkat 7,44% dari tahun 2018 yang sebesar 8,21%, Pada tahun ini, Bank Syariah Mandiri membukukan NIM sebesar 6,36%. Pada tahun ini, Bank Syariah Mandiri membukukan BOPO sebesar 82,89%, turun dari tahun sebelumnya yaitu 7,79% dari 90,68%.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A.S.M., Wirajaya, Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4, No.2.
- Fatmasari, ria, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Akademi Akuntansi Vol 1 No 1
- Husnan, Suad. (2001). Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. AMP YPKN. Yogyakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 1992, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Mukhlis, Imam. 2012. Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap
- Munawir, 1992, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Mukhlis, Imam. 2012. Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 No 2
- Riyadi, Slamet. 2004. Banking Asset and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

_____. 2003. *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPF. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Website :
www.mandirisyahiah.co.id
www.pasardana.id